

DESKRIPSI KARYA ILMIAH: ARANSEMEN/GUBAHAN LAGU

ANAKHON HI DO HASANGAPON DI AU

Ciptaan: Nahum Situmorang

Aransemen/Gubahan Paduan Suara: Tumbur Silaen

Email: tumbur_silaen@uny.ac.id

I. Pendahuluan

Lagu daerah Batak Toba dari Tapanuli Utara yang berjudul "*Anakhon hi do hasangapon di au*" merupakan karya musik vokal ciptaan Nahum Situmorang. Karya musik vokal ini menjadi salah satu lagu daerah yang sangat dikenal dengan baik terutama oleh masyarakat Batak Toba Tapanuli Utara. Karya musik vokal ini di aransemen/digubah untuk kelompok jenis paduan suara campuran dengan komposisi suara terdiri dari : Sopran- Alto- Tenor-dan Bas, yang secara khusus dinyanyikan oleh "Paduan Suara Swardhana" dari Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Musik iringan dalam bentuk orkestra diaransemen/dikerjakan oleh Drs. Agus Untung, M.Pd. Iringan orkestra ini dimainkan oleh mahasiswa musik yang tergabung dalam "violet orkestra" dari Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pementasan karya musik vokal ini dilaksanakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka upacara Dies Natalis ke 48 Universitas Negeri Yogyakarta yang bertemakan Pendidikan Karakter pada tanggal 21 Mei 2012.

Lagu daerah Batak Toba Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara ini, merupakan karya musik vokal ciptaan "Nahum Situmorang", seorang komponis besar yang sangat terkenal dan dikenal baik oleh masyarakat Batak terutama untuk lagu-lagu daerah ciptaannya yang berbahasa Batak Toba. Disamping lagu-lagu daerah Batak Toba, ada beberapa karya dalam bahasa Batak lain yang diciptaan oleh Nahum Situmorang, yaitu dalam bahasa Batak Mandailing, antara lain yang sangat terkenal adalah berjudul "Si Togol". Karya musik vokal "Si Togol" ini sangat

digemari oleh masyarakat Batak pada umumnya karena memiliki karakter musik yang riang- gembira dan nilai estetis yang sangat baik.

Karya-karya musik vokal ciptaan Nahum Situmorang pada umumnya didasarkan pada tema cinta-kasih manusia, dan cinta-kasih terhadap alam. Cinta kasih manusia misalnya yaitu cinta asmara, cinta kasih bersaudara dan keluarga. Sedangkan cinta-kasih terhadap alam yaitu cinta lingkungan alam kehidupan manusia antara lain cinta alam bernuansa pedesaan, alam Danau Toba yang subur nan indah.

Nahum Situmorang sebagai seorang seniman daerah Batak Toba menjadi sangat dikenal dikalangan masyarakat Batak antara lain melalui salah satu karya besarnya yang bertemakan cinta-kasih manusia adalah "*Anakhon hi do hasangapon di au*" yang artinya "Anakku itulah yang menjadi kehormatan bagiku". Lagu ini langsung dapat diterima oleh masyarakat Batak karena syair dan musiknya yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia bermartabat dan berbudaya.

Lagu ciptaan Nahum Situmorang untuk keperluan pentas kali ini diaransemen menggunakan notasi angka dengan beberapa pertimbangan yaitu: pertama, anggota paduan suara swardhana adalah para mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan dan program studi yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang Paduan Suara Universitas Negeri Yogyakarta, yang diasumsikan pada umumnya hanya dapat membaca notasi angka dengan baik. Kedua, notasi angka diharapkan mempermudah para anggota paduan suara membaca melodi lagu dan memproduksi suara dengan benar dan baik.

II. Tinjauan Syair Lagu

Syair dari karya musik vokal berjudul "*Anakhon Hi Do Hasangapon di Au*" menggunakan bahasa Batak Toba. Karena itu, berikut ini dipaparkan terlebih dahulu syair lagu aslinya dalam bahasa daerah Batak Toba, kemudian syair terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

A. Teks /Syair lagu:

Judul Lagu: “Anakhon Hi Do Hasangapon Di Au”

Bait pertama :

Ai tung so boi pe ua inang da tu paredang-edangan
Tar songon dongan-dongan hi da nalobi pansarian
Alai sude na gelleng hi da dang jadi hahurangan
Anakhon hi do naummarga di au

Bait kedua :

Ai tung so boi pe au mar wol da marnilon mar jom tangan
Tarsongon dongan-dongan hi da mar sedan mar berlian
Alai sude na gelleng hi da dang jadi hahurangan
Anakhon hi do hasangapon di au

Refrein:

Nang so tarihuthon au pe angka dongan,
Dang na pola marsak au di si;
Alai anakhon hi da dang jadi hatinggalan,
Sian dongan magodang na i.

Hu gogo pe mansari arian nang botari,
Lao pasikkolahon gelleng hi;
Ai ingkon do singkola do satimbo-timbo na,
Sintap ni na tolap gogong hi

Bait ketiga :

Marhoi-hoi pe au inang da tu dolok tu toruan,
Mangalului ngolu-ngolu na boi parbodarian;

Asal ma sahat gelleng hi da sai sahat tu tujuan,
Anakhon hi do hasangapon di au.

B. Arti Syair lagu:

Arti syair lagu berbahasa daerah Batak Toba ini telah diusahakan pengertian terjemahannya dalam bahasa Indonesia memperoleh pengertian yang sesuai dengan aslinya. Walau demikian jumlah suku kata dan huruf dalam setiap kalimat tidaklah sama persis dengan syair asli dalam bahasa daerah.

Judul lagu: “Anakku Itulah Kehormatan Bagiku”

Bait pertama :

Walaupun aku tidak bisa pergi bersenang-senang,
Seperti kawan-kawanku yang berpenghasilan lebih;
Yang penting semua anakku tidak boleh kekurangan,
Karena anakku itulah kekayaan bagiku.

Bait kedua :

Walau aku tidak berpakaian wol dan jam tangan,
Seperti kawan-kawan pakai sedan dan berlian;
Yang penting semua anakku tidak boleh kekurangan
Anakku itulah kehormatan bagiku

Refrein:

Walau ku takmampu mengikuti teman-teman,
Aku tidaklah bersedih hati;
Yang penting anak-anakku itu tidak boleh ketinggalan,
Dari kawan-kawan sebayanya.

Kuberusaha kerja siang malam,

Untuk menyekolahkan anak-anakku;
Harus bersekolah setinggi-tingginya,
Maksimal sekuat tenaga.

Bait ketiga :

Walau kuterengah-engah lewati gunung - lembah,
Mencari bekal kehidupan keluarga;
Asalkan anak-anakku sampai ke tujuan,
Anakku itulah kehormatan bagiku.

C. Makna syair lagu

Berdasarkan metode analisis bahasa, diketahui bahwa makna syair lagu dari karya musik vokal “*Anakhon hi do hasangapon di au*” sangatlah luas dan mendalam. Tingkat kedalaman makna syair lagu tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa nilai kemanusiaan, yaitu nilai pendidikan, Nilai sosiologis, nilai psikologis, nilai religius, dan nilai estetis.

1. Nilai pendidikan

Melalui syair lagu dari “Anakku itulah kehormatan bagiku”, Nahum Situmorang nampak sangat menyadari misi yang ingin disampaikannya kepada masyarakat Batak Toba, sehingga secara sadar berusaha mengangkat nilai- nilai tradisional yang telah menjadi pandangan dan pemikiran masyarakat Batak pada umumnya, khususnya pandangan masyarakat Batak Toba. Salah satu pandangan masyarakat Batak Toba yaitu tentang nilai pendidikan. Oleh karena itu Nahum Situmorang menjadikan pemberian nilai pendidikan dan aplikasinya secara pragmatis oleh orang tua bagi generasi muda menjadi tema sentral dalam syair lagunya itu.

Pandangan tradisional tentang kehidupan manusia oleh masyarakat Batak Toba pada umumnya antara lain bahwa “Anak muda haruslah berguna bagi dirinya, lingkungannya, dan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Karena itu anak muda bersekolah setinggi-tingginya, agar mereka/ anak muda ini belajar dan kelak dapat mencapai cita-cita dan tujuannya, serta dapat merencanakan hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama lingkungannya secara benar dan baik”. Untuk mencapai

pandangan tradisional yang bernilai luhur itu, maka orang tua pada umumnya selalu berusaha mencari, bekerja dan membanting tulang untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya secara maksimal dan sekuat tenaga.

2. Nilai sosiologis

Melalui lagu “Anakhon hi do hasangapon di au”, Nahum Situmorang memberikan sebuah penjelasan yang fundamental dan mendasar tentang hakekat manusia, yaitu tentang visi-misi masyarakat Batak Toba berkaitan dengan regenerasi yang benar dan baik. Masa depan anak muda sebaiknya dipersiapkan dengan cara yang benar dan baik. Dimasa mudanya anak-anak diusahakan tidak kekurangan baik sandang, pangan, dan lain sebagainya terutama dari kawan-kawan sebayanya. Oleh karena itu, cita-cita, harapan dan tujuan generasi muda di masa depan dapat dipertanggungjawabkan secara sosiologis oleh orang tua dengan baik.

3. Nilai psikologis

Pandangan, pengertian, dan pemahaman mendasar yang diberikan oleh Nahum Situmorang melalui syair lagu ini adalah bahwa miskin harta benda tidaklah berarti miskin rohani. Karena itu, miskin harta benda tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan yang benar, baik dan mulia. Untuk itu, yang penting dan utama adalah ada kemauan dan motivasi yang benar dan baik dari para orang tua akan cita-cita masa depan para anaknya. Anak muda dengan berbagai cita-citanya perlu didukung dengan ada persiapan secara maksimal dan sekuat tenaga dari orang tua.

4. Nilai Religius

Melalui lagu ini secara sadar Nahum Situmorang mengangkat pandangan umum dan utuh dari masyarakat Batak pada umumnya, secara khusus masyarakat Batak Toba tentang anak. Pertama, anak merupakan berkat sekaligus titipan dari Tuhan bagi keluarga. Kedua, anak itu dipandang sebagai makhluk individual yang perlu dijaga segi kebutuhan jiwa-raga. Ketiga, anak itu merupakan makhluk sosial yang bergaul, beradaptasi dengan kawan-kawannya, dengan orang tua dan lain-lainnya. Keempat, anak merupakan makhluk religius, sehingga doa dan didikan nilai-nilai rohani membantu perkembangan kepribadiannya dengan benar dan baik.

Berdasarkan berbagai nilai dan pandangan yang fundamental itu, maka orang tua dari masyarakat Batak akan selalu mengusahakan agar anak jangan ketinggalan dari

kawan-kawan sebayanya, baik dari segi pangan maupun sandang. Mereka anak muda sangat memerlukan kasih sayang dari orang tua sebagaimana Tuhan sayang akan manusia. Karena itu juga, maka baik hal-hal, benda, pakaian, makanan, dan lain sebagainya disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa melalui doa-doa sehingga memperoleh berupa jalan kebahagiaan bagi anak.

Segala sesuatu yang diperlukan anak itu harus diusahakan secara maksimal dan sekuat tenaga oleh orang tua, sejalan dengan syair lagu karya Nahum Situmorang ini, yaitu; anak itulah kekayaan, kehormatan, dan kebahagiaan bagi orang tua, keluarga, dan masyarakat sosial.

5. Nilai Estetis

Nilai estetis yang terkandung didalam lagu ini terurai dengan jelas dari perpaduan yang harmonis antara syair dan melodi lagu. Arsis dan tesis yang berkarakter riang didalam irama melodi dapat membantu mempertegas arti dan makna kata yang terangkai didalam melodi. Interval yang bervariasi memberikan kesan dan pesan yang mendalam dari syair, kekuatan imajinasi yang terbentuk didalam lagu dapat mendorong dan membawa penyanyi dan audiens ke arah produksi dan ekspresi yang baik, sehingga kehendak komponis dapat tersalurkan dengan baik ke masyarakat dengan baik.

III. Bentuk Lagu dan Aransemen

A. Bentuk Lagu

Bentuk lagu ini dapat dianalisis, pertama, berdasarkan jumlah bait syair dan bagian refrein yang digunakan digunakan. Bait syair lagu ini terdiri dari tiga bait sehingga terbentuk bagian A, A', dan A''. Sedangkan dua bait digunakan untuk refrein membentuk bagian B, B'. Kedua, ditinjau dari melodi yang mengalir dalam lagu ini, yaitu melodi yang mengalir mengikuti struktur atau jalinan yang menemani kalimat lagu. Fungsi melodi ditinjau dari segi kedudukannya dalam struktur melodi, pertama, sebagai motif lagu, kedua, sebagai kalimat pertanyaan dan jawaban dari keseluruhan lagu. Motif lagu terdiri dari empat birama, sekaligus menjadi kalimat

pertanyaan. Kemudian motif ini dikembangkan menggunakan teknik repetisi ritme selama empat birama untuk memperoleh fungsi sebagai kalimat jawaban.

Pada bagian refrein, lagu ini menggunakan motif lagu yang pendek dan dikembangkan menggunakan teknik repetisi ritme untuk memperoleh kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Yang menarik bahwa refrein ini terdiri dari dua bait syair untuk membentuk bagian B, B' dari lagu ini.

Berdasarkan bentuk syair yang terdiri dari tiga bait untuk bagian A, yang masing-masing bait difungsikan sebagai lagu bagian A, dan A', A''. Sedangkan dua bait untuk bagian B difungsikan sebagai lagu bagian B, B'. Oleh karena itu, maka lagu ini pada umumnya disebut atau dinyatakan lagu berbentuk dua bagian, yaitu terdiri dari bagian A dan B.

B. Bentuk Aransemen

Aransemen paduan suara ini dirancang dan disusun menggunakan bentuk homofonik. Karena itu struktur suara Sopran, alto, tenor, dan bas disusun secara vertikal, sehingga semua suara berjalan didasarkan pada ritme melodi yang sama. Bentuk ini menghasilkan balans/ keseimbangan gerak/progresi yang sama, baik ritme, artikulasi, kerjasama, teknik bernyanyi, produksi suara, maupun interpretasi.

Cantus Firmus atau melodi utama lagu ini diperuntukkan untuk dinyanyikan oleh sopran. Karena itu baik alto, tenor, maupun bas berfungsi harmonisasi sesuai progresi akor.

IV. Harmonisasi Aransemen

A. Akor yang digunakan

Aransemen ini menggunakan akor pokok dan akor bantu. Akor pokok terdiri dari akor I, IV, dan V, baik posisi dasar maupun posisi pembalikan. Sedangkan akor bantu yang digunakan pada umumnya adalah akor vi, ii disemua posisi akor

1. Posisi akor yang digunakan

Posisi akor untuk semua akor yang digunakan pada umumnya adalah posisi dasar, pembalikan pertama, dan pembalikan kedua. Sedangkan pembalikan ketiga digunakan untuk akor V7, IM7, dan akor ii7.

2. Variasi akor yang digunakan

Macam dan jenis akor I yang digunakan antara lain akor I, IM7, IM6, I dim7. Macam dan jenis akor ii yaitu ii, ii7. Macam dan jenis akor IV yaitu akor IV mayor dan IVM7 yang hadir sepintas/ lewat di akhir lagu. Macam dan jenis akor V yaitu akor V, V7, V9

Dalam lagu ini akor Vi bisa terjadi enharmonis dengan akor IM6. Maka harmonisasi yang terjadi diperoleh dalam bentuk saling mengisi.

V. Penutup

Lagu “ *Anakhon hi do hasangapon di au*” ciptaan Nahum Situmorang dari daerah Tapanuli Utara dari suku Batak Toba, sungguh memiliki makna yang luas dan mendalam ditinjau dari segi eksistensi keberadaan manusia di dunia. Karya musik vokal ini sarat dengan berbagai nilai, seperti nilai pendidikan, nilai sosial, nilai psikologis, nilai religius, maupun nilai estetis.

Tema karya musik vokal ini adalah cinta kasih kemanusiaan. Pesan utama karya musik ciptaan Nahum Situmorang ini adalah rencana regenerasi secara benar dan baik, menjadi tujuan hidup orang tua, karena anak itulah yang utama dan kebahagiaan didalam kehidupan ini.

**DESKRIPSI KARYA ILMIAH:
ARANSEMEN/GUBAHAN PADUAN SUARA**

**ANAKHON HI DO HASANGAPON DI AU
CIPTAAN: NAHUM SITUMORANG**

**Oleh:
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013